

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah salah satu anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Tuhan menciptakan setiap anak dengan kondisi yang berbeda-beda, tidak semua anak terlahir dengan kondisi yang diinginkan dengan kondisi fisik yang normal dan sehat sehingga mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak terlahir dengan kondisi yang normal dan sehat, terdapat anak yang pada waktu lahir mengalami kecacatan atau pada saat proses pertumbuhannya mengalami kecacatan secara fisik. Kesempurnaan fisik dapat dilihat dari keberfungsian alat indra yang berfungsi dengan baik, apabila telah mengalami ketidaksempurnaan dari salah satu alat indra dapat dikatakan dengan cacat fisik. Salah satu dari kecacatan fisik yaitu kelainan pada alat indra pendengaran yang disebut dengan tuna rungu. Tuna rungu merupakan istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran pada telinga seseorang, kondisi ini dapat menyebabkan orang tersebut mengalami hambatan merespon terhadap berbagai bunyi yang ada di sekelilingnya.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini bagi penyandang tuna rungu, salah satu hak untuk mendapatkan pendidikan. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan merupakan hak yang dapat dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali, baik pendidikan formal maupun non formal untuk keterampilan pula berhak untuk didapatkan, karena pendidikan merupakan hak yang harus diterima oleh setiap manusia semasa hidupnya, dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan harkat dan martabatnya.²

¹ Winarsih, *Intervensi Dini Bagi Anak Tuna rungu dalam pemerolehan bahasa*. (Jakarta:Dirjen Dikti, 2007),2.

² UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas (Jakarta:Lembaran Negara, 2016), 337.

Salah satu jenis anak yang tergolong berkebutuhan khusus adalah anak tuna rungu. Anak tuna rungu dituntut agar mampu memenuhi perkembangan yang sama dengan siswa lain yang pada umumnya, maka dalam pemenuhannya anak-anak tuna rungu sangat memerlukan dukungan yang lebih dari lingkungan sekitar. Anak-anak tuna rungu memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, seperti keterbatasan pendengaran dan keterbatasan mental, sehingga perlu adanya dukungan sosial yang sangat dibutuhkan,

Oleh sebab itu anak tuna rungu harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, guru, teman maupun orang-orang yang berada di sekelilingnya atau masyarakat lainnya. Begitupun orang tua yang menjadi tempat pertama seorang anak tuna rungu mendapatkan pendidikan, orang tua harus ekstra bekerja keras untuk mendidik anak tuna rungu agar mereka bisa jauh lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dukungan sosial dari orang tua adalah dukungan pertama yang harus didapatkan oleh seorang anak berkebutuhan khusus.

Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penerimaan rasa aman, peduli, penghargaan, perhatian, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompoknya. Menurut teori Baron dan Byrne mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman, anggota keluarga maupun lingkungan di sekitarnya.³

Menurut Baron dan Byrne peran dukungan untuk anak tuna rungu sangat diperlukan baik dukungan orang tua atau guru.⁴ Pertama, dukungan orang tua sangat efisien bagi anak abnormal atau anak berkebutuhan khusus. Karena, orang tua memantau secara langsung. Seperti, bagaimana sikap-sikap anak saat di rumah dapat melakukan hal-hal yang sewajarnya, maka dukungan orang tua sangatlah penting dalam proses mental anak berkebutuhan khusus. Kedua, dukungan guru di sekolah merupakan tempat pembelajaran yang tepat. Di lingkungan sekolah peran guru terhadap anak berkebutuhan

³ Dwi Yufi Apriliani Fisalma. *Dukungan Sosial Anak Tuna rungu*.(Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan, 2018), 2.

⁴ Dwi Yufi Apriliani Fisalma. *Dukungan Sosial Anak Tuna rungu*, 3.

khusus sangat dibutuhkan. Memang guru di sekolah khusus dengan anak berkebutuhan khusus harus mengeluarkan tenaga yang ekstra. Karena anak berkebutuhan khusus memiliki mental yang berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, peran guru terhadap anak berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan agar anak mampu berkembang dengan baik

Di sini peneliti berfokus pada dukungan yang diberikan guru dan orang tua atau wali murid siswa tuna rungu serta bagaimana makna dan pengalaman dari disiplin belajar siswa tuna rungu yang berperesasi. Khususnya dukungan guru (wali kelas) yang lebih sering berkomunikasi dengan anak-anak didiknya. Seorang wali kelas akan jauh lebih memahami karakter anak-anak tuna rungu dikarekan seorang wali kelas lebih sering bertemu dan melakukan komunikasi setiap harinya. Seorang wali kelas juga yang mengajar dan mendidik serta memberikan dukungan sosial yang penuh untuk anak-anak tuna rungu yang di ampu.

Dengan adanya dukungan sosial yang penuh dari seorang guru, seorang anak akan jauh lebih aktif dan percaya diri untuk menggali potensi yang ada didalam diri mereka demi tercapainya sebuah prestasi. Mungkin butuh waktu yang cukup lama agar seorang anak tuna rungu mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Bukan hanya dukungan sosial yang diperlukan oleh anak tuna rungu tersebut akan tetapi disiplin belajar karena notabennya anak-anak tuna rungu di SLB Negeri Purwosari, mereka memiliki keterlambatan belajar dan sering merasa tidak percaya diri sehingga perlu adanya dukungan sosial dan penerapan disiplin belajar, maka dari itu guru perlu memberikan dukungan sosial serta menerapkan disiplin belajar kepada anak tuna rungu demi tercapainya prestasi untuk anak didik mereka.

Sebenarnya, anak-anak tuna rungu memiliki kemampuan dan potensi yang cukup besar. Namun, untuk bisa mengembangkan bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri mereka, salah satunya dengan disiplin belajar, Tetapi, sebelumnya mereka harus bisa percaya diri terlebih dahulu bahwa mereka mampu membuktikan pada masyarakat luas bahwa mereka memiliki potensi besar untuk menggapai prestasi. Tentama dan Tarnoto mengungkapkan bahwa pentingnya disiplin belajar bagi individu akan berdampak

terhadap prestasi yang dicapainya, salah satunya adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal.⁵ Walaupun mungkin pada kenyataannya anak tuna rungu tidak bisa mendengar dan minim bahasa, bukan berarti mereka tidak bisa berprestasi seperti halnya dengan anak-anak normal lainnya. Seperti halnya yang peneliti temukan di SLB Negeri Purwosari ini, anak tuna rungu disini mungkin mereka mempunyai kekurangan dan memiliki hambatan dalam belajar, tetapi mereka tidak patah semangat. Mungkin awalnya mereka tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki seperti tidak percaya diri untuk menunjukan bakat mereka sehingga perlu adanya disiplin belajar serta dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Meskipun dalam situasi pandemi yang menyebabkan semua peserta didik di Indonesia harus belajar di rumah secara mandiri, salah satunya adalah di sekolah SLB Negeri Purwosari Kudus yang mengharuskan anak-anak untuk belajar dengan jarak jauh, meski pembelajaran dengan jarak jauh namun tidak menghentikan semangat anak tuna rungu untuk terus belajar, pembelajaran semasa pandemi berlangsung dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terikat akan jarak dan waktu, sehingga pembelajaran dapat diakses dimanapun dan kapanpun, termasuk anak-anak tuna rungu di SLB Negeri Purwosari Kudus yang selalu belajar dan berlatih.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SLB N Purwosari, peneliti menemukan bahwa banyak anak-anak tuna rungu yang berprestasi dan disiplin belajar. Salah satunya adalah Rasyid adalah siswa kelas V, Garneta adalah salah satu siswi kelas VI yang mempunyai segudang prestasi dan siswi yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Selain Rasyid dan Garneta, ada juga Maretha dan Raditya Aji Wijaksana siswa kelas V yang termasuk siswi tuna rungu yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Setelah peneliti melakukan observasi kepada

⁵ Hardiyanti Jeni Rahmadani, *Motivasi Belajar Pada Tuna rungu Di Komunitas Deaf Art Community* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), 5.

wali kelas dari siswa tuna rungu yang berprestasi dan mempunyai disiplin belajar yang baik, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tuna rungu mampu berprestasi diantaranya ada dua faktor *pertama*, dari diri siswa yaitu bakat, minat, dan keinginan yang kuat untuk bisa menjadi pemenang pada setiap kompetisi. *Kedua*, faktor dari luar siswa yaitu pembinaan, siswa dibimbing oleh guru yang kompeten di bidangnya. Selain itu ada dukungan sosial yang dapat mempengaruhi siswa tuna rungu untuk berprestasi di antaranya, orang tua, guru dan pembimbing, guru berusaha mendampingi setiap latihan sehingga siswa merasa diperhatikan dan beberapa siswa tuna rungu yang berprestasi termasuk siswa yang disiplin, faktor utama minat belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan khususnya keluarga, dari pembiasaan keluarga akan terbentuk sikap anak termasuk disiplin belajarnya, selain itu juga selalu mendapat dukungan dari orang-orang di sekitarnya.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas siswa tuna rungu tersebut, sudah membuktikan bahwa anak-anak tuna rungu juga mampu bersaing dalam mengukir sebuah prestasi dengan dukungan sosial dan disiplin belajar. Seperti halnya anak-anak normal lainnya, anak-anak tuna rungu juga memiliki kesempatan yang sama dalam meraih masa depan yang cemerlang yang telah menjadi cita-cita mereka masing-masing. Dalam hal ini, peran disiplin belajar dan dukungan sosial dari orang tua, kepala sekolah, guru, teman serta orang-orang yang ada disekitarnya sangat dibutuhkan anak-anak tuna rungu untuk membantu mengarahkan anak-anak tuna rungu dalam mewujudkan cita-citanya.

Dengan kesadaran yang seperti ini, diharapkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak-anak tuna rungu dapat terlihat dan mampu dikembangkan sebaik mungkin agar prestasi-prestasi yang lain dapat diperoleh dan turut membanggakan orang tua mereka, sekolah serta membanggakan Indonesia tentunya.

Berawal dari latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana bentuk dukungan sosial dan

⁶ Wawancara dengan bu Siwi, dan bu Desy selaku wali kelas siswa tuna rungu di SLB N Purwosari Kudus, tanggal 10 Desember 2021.

bentuk disiplin belajar siswa tunarungu dalam meraih prestasi. Dengan ini penulis mengangkat judul “Meraih Prestasi dengan Dukungan Sosial dan Disiplin Belajar Siswa Tuna Rungu pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Negeri Purwosari Kudus (Studi Pendekatan Fenomenologi) ”.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, akan tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap dalam suatu penelitian.⁷

Penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian agar memilih mana data yang relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Fokus penelitian yang penulis lakukan mengenai bentuk dukungan sosial dan disiplin belajar siswa tuna rungu dalam meraih prestasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman dan makna prestasi yang diraih oleh siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Purwosari Kudus?
2. Bagaimana pengalaman dan makna bentuk dukungan sosial yang diberikan guru dan orang tua terhadap prestasi siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Purwosari Kudus?
3. Bagaimana pengalaman dan makna bentuk disiplin belajar siswa tuna rungu terhadap prestasi pada masa pandemi covid-19 ?

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 285.

4. Bagaimana makna dan pengalaman guru dalam menerapkan metode terhadap prestasi siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman dan makna prestasi yang diraih oleh siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Purwosari Kudus?
2. Untuk mengetahui pengalaman dan makna bentuk dukungan sosial yang diberikan guru dan orang tua terhadap prestasi siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Purwosari Kudus?
3. Untuk mengetahui pengalaman dan makna bentuk disiplin belajar siswa tuna rungu terhadap prestasi pada masa pandemi covid-19 ?
4. Untuk mengetahui makna dan pengalaman guru dalam menerapkan metode terhadap prestasi siswa tuna rungu pada masa pandemi covid-19 ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan teoritik dalam bidang pendidikan sehingga dapat memberikan konstribusi baik untuk perkembangan ilmu pendidikan.
 - b. Bagi peneliti lain
Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian bagi penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel lain.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru dan sekolah
Sebagai bahan masukan guru dan sekolah untuk meningkatkan dukungan sosial dan kedisiplinan siswa dalam belajar supaya proses belajar berjalan dengan baik sehingga dapat memaksimalkan prestasi siswa.

b. Bagi orang tua

Sebagai sumber informasi bagi orang tua agar memberikan perhatian penuh terhadap anaknya dan membimbing serta mengarahkannya dalam belajar supaya dapat memaksimalkan prestasi siswa.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan evaluasi diri dalam meningkatkan disiplin belajar agar dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan tertib dan teratur sehingga memperoleh prestasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada tesis ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan tesis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian utama

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini terdiri dari

- a. Teori-teori yang terkait dengan judul, berisi tentang pembahasan pengertian prestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi, pengertian dukungan sosial, aspek-aspek dukungan sosial, sumber dukungan sosial, pengertian disiplin,

macam-macam disiplin, pentingnya disiplin, fungsi disiplin, pengertian belajar, pengertian disiplin belajar, faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, dimensi disiplin belajar, indikator disiplin belajar, pengertian tuna rungu, faktor-faktor penyebab tuna rungu, klasifikasi tuna rungu.

- b. Penelitian terdahulu, yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan
- c. Kerangka berfikir, yang menjelaskan secara garis besar tentang alur logika berjalannya sebuah penelitian.
- d. Pertanyaan penelitian, yang berisi tentang persoalan yang harus dijawab peneliti pada sebuah proyek penelitian, dimana jawaban dari pertanyaan penelitian akan bisa membantu memecahkan masalah dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam judul ini agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Secara kualitatif, serta pembahasan hasil penelitian. Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam:

- a. Gambaran obyek penelitian
- b. Hasil penelitian
- c. Analisis dan pembahasan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada, saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari tesis ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

